

ABSTRAK

Jati, Paulus Yesaya. 2008. *Pemikiran Kiri dalam novel Jejak Sang Pembangkang Karya Frigidanto Agung: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi S1. Yogyakarta: Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji pemikiran kiri antara tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Jejak Sang Pembangkang* dengan pendekatan sosiologi sastra. Analisis struktur penceritaan dibatasi pada tokoh dan penokohan, serta latar yang terkait dengan kehidupan para tokoh. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Langkah-langkah yang ditempuh adalah menganalisis unsur tokoh, penokohan serta latar dan kemudian analisis itu digunakan untuk menganalisis pemikiran kiri dalam novel *Jejak Sang Pembangkang*.

Hasil penelitian ini berupa pembagian tokoh menurut peran dalam perkembangan plot menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan; pembagian latar menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial; serta analisis pemikiran kiri dalam novel *Jejak Sang Pembangkang*.

Tokoh utama adalah tokoh Joni dan tokoh tambahan adalah tokoh Andi, tokoh Rahma, tokoh Ali, tokoh Jabar, tokoh Farid, tokoh Soni, dan tokoh Para Demonstran.

Latar tempat adalah Ibukota Jakarta, rumah di gang 12 A, Universitas Trisakti, Jalan S. Parman, gedung perwakilan rakyat: DPR/MPR. Latar waktu adalah siang, sore, malam dan tahun 1998. Latar sosial berupa kehidupan para mahasiswa yang merangkap aktivis Para aktivis memiliki komunitas bernama Kelompok Rumah 12 A. Kehidupan mereka hanya dipenuhi oleh pengetahuan-pengetahuan mengenai keotoriteran penguasanya sehingga aktivitasnya selain berkuliah adalah berdemonstrasi.

Pemikiran kiri adalah pemikiran dan gerakan sosial yang senantiasa melawan, mengkritik, dan memang terkadang “nakal” untuk menghancurkan segala hal yang berbau kemapanan, terutama kekuasaan otoriter. Pemikiran kiri muncul karena adanya penguasa yang otoriter di negaranya. Penguasa tersebut telah berbuat sewenang-wenang untuk melanggengkan kekuasaannya. Sikap otoriter dibuktikan dengan adanya peristiwa penghilangan tokoh Kemal dan para aktivis di propinsi lain hingga tak diketahui keberadaannya. Hilangnya para aktivis itu disebabkan karena aktivitasnya yang kritis terhadap penguasa otoriter. Untuk itu, Kelompok Rumah 12 A menginginkan turunnya penguasa otoriter itu. Hal itu dilakukan dengan cara, pertama, Kelompok Rumah 12 A mengklaim bahwa penguasa otoriter. Kedua, kelompok rumah 12 A mengadakan aksi jumpa pers untuk mengabarkan para aktivis yang hilang. Ketiga, kelompok Rumah 12 A melakukan aksi demonstrasi terbesar di Jakarta. Di samping itu, pemikiran kiri mereka ternyata terbukti rasional. Hal itu karena sikap otoriter tidak pantas dipraktekkan dalam negaranya. Artinya, negara mereka seharusnya menganut asas demokrasi, dibuktikan dengan adanya gedung perwakilan rakyat, yaitu DPR/MPR.

ABSTRACT

Jati, Paulus Yesaya , 2008. *Left Thought in the Frigidanto Agung's Jejak Sang Pembangkang: Literary Sociological Approach*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Indonesia Letters Department, Sanata Dharma University.

This research studies the left thought in the novel: *Jejak Sang Pembangkang* by using the literary sociological approach. The novel structure analysis is limited in the character, the characterization, and also the setting which is related to the character's life. This research uses descriptive method. The steps to analyze the novel adopted here are analyze the elements of the characters, characterization as well as the setting, and next, the analyze it was used to analyze the left thought in the novel, *Jejak Sang Pembangkang*..

The conclusion of this research is in the form of classification of the characters based on the character's role in the plot development to be the main character and the peripheral ones; the classification of the settings comprising the setting of place, setting of time and setting of social; and also the left thought analysis in the novel.

The main character is Joni and the peripherals are Andi, Rahma, Ali, Jabar, Farid, Soni, and all the demonstrators. The setting of place is the capital City of Jakarta, the house in block 12 A, Trisakti University, located on S. Parman Street, and the House Representative building.

The setting of time is in the daylight, in the evening and night in the year of 1998. The social setting is the life of the students who are also become activists. They have a community in the house 12 A. Their live are full of the knowledge of authoritarian on the rulers' authoritarian so their activities not only attending lectures but also having demonstrations.

Left thought is a social thinking and movement which always fight criticize, and of course, is naughty to destroy everything connecting with establishment, especially authoritharian power. The left thought arises because of the existence of the authoritarian ruler in their country. The ruler act arbitrarily to prolong their power. It is proved with the loss of the character, Kemal and the activists in the other province being unknown of the existence. The loss of the activists are obvious because of their deeds opposing the authoritarian rulers. The result is the critic group in the house 12 A want the rulers withdraw. That is done in the following ways. First, the group in the house 12 A claim that the ruler is a authoritarian. Secondly, the group in the house 12 a hold a press meeting (action) to report all the missing activist. Thirdly, the group in the house 12 A undergo a big demonstrations action in Jakarta. Besides that, their left thought proves to be rational. That is because of authoritarian attitude is not worth practicing in their country. It means that their country should follow democratic principle. It must be proved with the exsistence of house o representative, MPR and DPR.